

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Asmi Yuniarti, et al

Vol.2, No. 2, 2024, 245-260
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

Telaah Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN I Ogan Ilir

Asmi Yuniarti¹, Imelda Indriyani², Lija Kholilaty³, Sri Rahayu⁴, Susilawati⁵,
Rangga Pranata⁶, Dwi Noviani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

*Corresponding Author: srirahayu110403@gmail.com

Abstract:

This research aims to examine the implementation of the Independent Curriculum in Al-Qur'an Hadith subjects at MAN I Ogan Ilir. The research method used in this research is field research. The research location is MAN 01 Ogan Ilir. The research informants in this study are Al-Qur'an Hadith teachers and students. The data collection techniques used by researchers are through observation, interviews and documentation. The research results show that the learning of the Al-Qur'an and Hadith in class X covers the more basic ones. In studying the Al-Qur'an and Hadith for class As well as being given the opportunity to discuss, express opinions and ask the teacher about hadith material that is not well understood. This aims to ensure that students can understand the hadith thoroughly and can apply it in everyday life. Implementation of an independent curriculum in learning the Al-Qur'an and Hadith can be done in several ways, such as a teacher can use various learning methods that will focus students to be more active in teaching and learning activities, building an active atmosphere of asking students questions. Evaluation of learning in the Independent Curriculum at MAN 01 Ogan Ilir can use various forms of evaluation, one of which is in the Al-Qur'an and Hadith subjects using LKPD (Students Worksheet) evaluation. With the implementation of the Merdeka Curriculum in learning the Qur'an and Hadith, where the evaluation is aimed at finding out to what extent the students understand the material, they can focus more on developing students' character and potential both in aspects of religion and daily life and it is hoped that learning become more meaningful and relevant.

Keywords: *Curriculum Study, Independent Curriculum, Al-Qur'an Hadits.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN I Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian yaitu di MAN 01 Ogan Ilir, Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu ,guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kelas X meliputi yang lebih mendasar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas X siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi persamaan dan perbedaan hadis, sunnah, khabar, serta atsar. Serta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru tentang materi hadis yang kurang dipahami. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami hadis secara menyeluruh dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti seorang guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang akan memfokuskan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, membangun suasana aktif bertanya kepada peserta didik. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada MAN 01 Ogan Ilir dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi salah satunya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menggunakan evaluasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang mana evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui sampai mana peserta didik tersebut paham materi, dapat lebih berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa baik dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari serta diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Kata Kunci: Telaah Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Pembelajaran yang monoton/satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya (Manalu et al., 2022). Adanya batasan-batasan pada

konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelungnya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik. Kurikulum yang diterapkan selama ini mengindikasikan siswa untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya pada setiap pelajaran yang diajarkan disekolah. Sementara kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing (Manalu et al., 2022). Hal ini juga menjadi salah-satu faktor siswa menjadi tidak kreatif dalam mengimplementasikan kemampuannya.

Menurut Eko Risdianto juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik. (Manalu et al., 2022)

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang martabat, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter mulia). (Marzuki, 2015) Pendidikan adalah alat untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas yang dapat menjamin negara menjadi makmur. (RI, 2022) Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia mandiri dan bertanggungjawab, kearifan, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter mulia).

Kurikulum merupakan "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum – dengan demikian – menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan "zona nyaman" kurikulum yang berlaku. Dapat dibayangkan – terlepas dari konteks politik yang menyertainya -- dalam kurun waktu enam tahun Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni: Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014-Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015-Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hal ini mencerminkan bahwa perubahan menuntut percepatan, bukan semata-mata kecepatan.

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik gurumaupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Nah, Melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh. Konsep kurikulum abad 21 menuntut peserta didik harus mandiri dalam memperoleh ilmu baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar kini sudah banyak di terapkan di berbagai sekolah yang ada di Indonesia termasuk di MAN 01 Ogan Ilir . Di MAN 01 Ogan Ilir dipilih sebagai salah sekolah yang sudah siap menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran Al-Qur'an hadis di MAN 01 Ogan Ilir. Dan manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan akademis bagi peneliti maupun pembaca. Sehingga dapat menjadi rujukan atau sumber pengetahuan dan pengembangan ilmu guna meningkatkan keilmuan dan memperkaya referensi terhadap kajian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Serta menjadi acuan terhadap peneliti setelahnya terhadap perkembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia pada umumnya. Bagi guru bisa memberikan Langkah dan warna yang baru dalam keiatan belajar mengajar untuk mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam mendidik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

penelitian lapangan (field research) merupakan penelitian yang langsung dilaksanakan di lokasi atau tempat penelitian yang dipilih dalam rangka meneliti gejala objektif. Lokasi penelitian yaitu di MAN 01 Ogan Ilir. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif. Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. *Hakikat Kurikulum*

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau rancangan yang memuat materi pelajaran yang akan dipelajari oleh guru kepada siswa. Konsep dasar kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta perbedaan persepsi atau pandangan filosofis penulis pendidikan dan sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan yang memuat isi dan materi pembelajaran. Menurut Ronald C. Doll, kurikulum merupakan suatu muatan proses yang diperuntukkan bagi siswa supaya memahami mengenai pengetahuan yang diajarkan, mengembangkan keahlian pribadi, dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah. (Ahmad Dhomiri et al., 2023)

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum memiliki tiga peran yang sangat penting dalam pendidikan yaitu, peranan konservatif, peranan kritis, dan peranan kreatif. Di antara ketiga peranan tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan berkesinambungan.

1. Peranan Konservatif

Kurikulum memiliki peran konservatif untuk melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu karena pada hakikatnya pendidikan sebagai tempat berproses untuk penghubung antara siswa dengan kehidupan bermasyarakat untuk menerapkan nilai-nilai multikultural yang semakin zaman semakin terkerus. Nilai-nilai multikultural semacam norma-norma yang wajib ditaati di kehidupan masyarakatlah yang harus tetap dilestarikan oleh para peserta didik supaya menjunjung tinggi perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sama seperti halnya menurut Prasetyo dan Hamami, peran konservatif dari kurikulum sendiri adalah untuk melestarikan nilai-nilai adat dan budaya warisan masa lalu yang berada di tengah zaman globalisasi sebagai akibat dari adanya kemajuan ilmu pengetahuann dan teknologi yang sangat memudahkan masyarakat untuk mengakses budaya-budaya asing yang menggerogoti budaya-budaya asli atau lokal. Oleh karena itu, peranan konservatif ini sangat penting dilaksanakan supaya dapat menangkal hal-hal di luar budaya lokal yang dapat menggerus budaya warisan sendiri.(Mubarok, 2021)

2. Peran Kritis dan Evaluatif

Peran kritis dan evaluatif kurikulum ini melihat dari peran konservatif sebelumnya dimana memang tidak semua budaya lama harus dilestarikan, tetapi kurikulum juga mampu untuk memilah dan memilih budaya mana yang harus dipertahankan dan dimiliki oleh peserta didik. Jadi, kurikulum berperan untuk menyeleksi dan mengevaluasi apa saja budaya yang berguna dan bermanfaat untuk peserta didik.

3. Peran Kreatif

Dalam peran ini kurikulum bertanggung jawab untuk mengembangkan hal-hal yang sudah ada menjadi hal-hal baru sesuai dengan kebutuhan pada perkembangan zaman. Kurikulum harus mampu menggali dan mengembangkan potensi siswa dengan berbagai macam kegiatan inovatif, kondusit, kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.(Karimah Tauhid, Volume 2 Nomor 1 (2023), e-ISSN 2963-590X, 2023)

Kurikulum juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum berfungsi untuk sebagai cara atau upaya untuk mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri supaya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan prinsip yang penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran, semakin kuat prinsip-prinsip tersebut maka semakin lancar proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Alexander Inggris mengatakan bahwa terdapat enam fungsi fokok kurikulum, antara lain yaitu:

1. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Fungsi penyesuaian merupakan fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan

yang harus dapat membimbing peserta didik untuk mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman.

2. Fungsi Integrasi (*the integrating function*)

Fungsi integrasi merupakan fungsi kurikulum sebagai bentuk sarana pendidikan yang harus dapat melahirkan kepribadian peserta didik secara utuh karena peserta didik pada dasarnya juga merupakan bagian dari masyarakat. Oleh sebab itu, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat.

3. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi adalah fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan pelayanan terhadap perbedaan setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan aspek fisik dan psikologis dan harus dihargai dan dilayani dengan baik.

4. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)

Fungsi persiapan adalah fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan yang harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

5. Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Fungsi pemilihan adalah fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan yang harus dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk memilih kemana arah rencana studi selanjutnya sesuai bidang kemampuannya.

6. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Fungsi diagnostik adalah fungsi kurikulum sebagai alat pendidikan yang harus dapat membimbing dan membantu peserta didik supaya memahami dan menerima potensi dan kelemahan dirinya sendiri. (Mubarok, 2021)

2. *Hakikat Telaah Kurikulum*

Telaah kurikulum merupakan proses pengkajian terhadap kurikulum yang sudah memiliki tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada umumnya, telaah kurikulum dilakukan oleh para ahli pendidikan, pengajar, stakeholder pendidikan untuk mengetahui sejauh mana

kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Menurut Edi Elisa, telaah kurikulum dapat dilakukan dapat dilakukan melalui beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

1. Analisis dan diagnosis kebutuhan

Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat/dunia kerja, dan harapan-harapan dari pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa yang akan datang, sedangkan harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

2. Analisis terhadap isi kurikulum

Analisis pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian isi kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Analisis terhadap isi kurikulum dapat dilakukan dengan membandingkan kurikulum yang ada dengan standar kurikulum yang telah ada ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait.

3. Analisis terhadap metode pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum. Analisis terhadap metode pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Analisis terhadap penilaian pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum. Analisis terhadap penilaian pembelajaran dapat dilakukan dengan membandingkan sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan terkait.

Untuk melakukan telaah kurikulum, hal-hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah beberapa faktor pendukung, antara lain kebutuhan masyarakat,

perkembangan teknologi, dan perkembangan global. Dengan adanya telaah kurikulum yang dilakukan terus menerus, maka kedepannya diharapkan kurikulum yang digunakan dapat lebih relevan dengan perkembangan zaman dan lebih efektif untuk mencapai tujuan. (Majid et al., 2024)

3. *Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Ogan Ilir*

Penerapan kurikulum merdeka pada disiplin ilmu Al-Quran dan Hadits diharapkan dapat mencetak individu yang rajin, kreatif, dan berdaya cipta. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum berpusat pada karakter dan kompetensi, yang menawarkan beberapa manfaat konseptual. Salah satu keunggulannya adalah sifat kontekstual yang melekat, karena ia memulai, berkonsentrasi, dan membimbing peserta didik menuju pengembangan beragam kompetensi yang selaras dengan kemampuan individu mereka (Hasanah & Nelwati, 2023)

Kurikulum merdeka secara sistematis memprioritaskan pengembangan keterampilan dan karakter untuk membentuk dan membekali peserta didik menjadi individu berwawasan luas yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk masa dewasa, serta karakter positif yang sejalan dengan agama, norma-norma nasional dan kemasyarakatan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efisien (Hasanah & Nelwati, 2023)

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kelas X meliputi yang lebih mendasar. Beberapa materi yang biasanya di ajarkan pada kelas X di MAN 01 Ogan Ilir dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah sebagai berikut:

1. Hadis: Pada kelas X di MAN 01 Ogan Ilir sebagai permulaan siswa dalam mempelajari materi hadis. Hadis sendiri memiliki arti bercerita atau memberitahu informasi. Pengertian hadis dari segi bahasa adalah *al jadid minal asyya* yaitu sesuatu yang baru, qarib/dekat, informasi, kabar serta berita. Secara istilah merupakan segala sesuatu yang didasarkan kepada nabi Muhhamad, baik perkataan, perbuatan, maupun sikapnya. Hadis terbagi menjadi 3 macam, diantaranya: hadis qauliyah/perkataan, hadis fi'liyah/perbuatan, hadis taqririyah/penetapan.

2. Sunnah: Secara bahasa berarti perjalanan, baik diterpuji atau tidak. Secara istilah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir, pengajaran, pemikiran baik yang sebelum menjadi nabi ataupun setelah menjadi rasul.
3. Khabar: Secara bahasa adalah berita. Sedangkan secara istilah merupakan perkataan, tindakan dan ketetapan seseorang selain nabi Muhammad (ada beberapa ulama mengatakan informasi yang datang dari nabi sendiri, para sahabat serta tabi'in).
4. Atsar: Secara bahasa bekas atau sisa sesuatu yang berarti nukilan (yang dinukilkan). Adapun secara istilah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad, para sahabat atau tabi'in. Jadi atsar merupakan segala yang disandarkan kepada para sahabat atau tabi'in.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas X siswa juga diberikan kesempatan untuk memahami persamaan dan perbedaan hadis, sunnah, khabar, serta atsar. Serta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru tentang materi hadis yang kurang dipahami. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami hadis secara menyeluruh dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran al-qur'an hadis, diantaranya adalah:

1. Ceramah: Metode pembelajaran ini digunakan oleh guru sebagai pengantar materi dalam pembelajaran al qur'an hadis. Dalam ceramah dapat memberikan pemahaman motivasi atau inspirasi kepada siswa.
2. Diskusi: Metode pembelajaran diskusi sangat efektif untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif akan berpartisipasi dalam pembelajaran al-qur'an hadis. Diskusi merupakan cara untuk berinteraksi dan berbagi pendapat antara beberapa orang untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang suatu topik. Diskusi biasanya melibatkan pertukaran ide, argumen dan pandangan dari berbagai pihak yang terlibat.

Sedangkan ada beberapa macam media yang dapat digunakan di MAN 01 Ogan Ilir pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah :

1. Media Powerpoint: Merupakan media yang dapat membantu menyajikan informasi dengan lebih menarik melalui gambar, grafik dan teks yang disusun

secara visual. Dengan power point juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi presentasi karena dapat disajikan dengan cara berurutan dan terstruktur.

2. Media Gambar: Merupakan media untuk menyampaikan informasi melalui visual. Media gambar dapat digunakan untuk memperjelas konsep, menyampaikan emosi atau membuat presentasi lebih menarik, agar siswa dapat memahami pesan dengan baik.
3. Pada dasarnya, metode dan media pembelajaran yang efektif adalah yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih dan mengadaptasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-qur'an hadits bagi siswa.

4. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Ogan Ilir*

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada kelas X Di sekolah MAN 01 Ogan Ilir, dalam proses belajar mengajar terkhusus pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah suatu langkah baru yang di tempuh oleh pendidik maupun peserta didik. Pelajaran yang sebelumnya di fokuskan untuk mengharuskan siswa untuk bisa dalam memahami, menyelesaikan, dan menerapkan sesuai indikator yang ditentukan. Namun berbanding balik justru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menempuh belajar sesuai kemampuannya sendiri meski tetap dalam pengawasan guru. Pada MAN 01 Ogan Ilir terkait konsep dasar pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Guru diberikan kewenangan untuk mengatur sendiri seberapa dalam, seberapa luas, ilmu yang diajarkan kepada siswa, tentu dengan menganalisis background siswa serta mengukur kemampuan siswa sudah sampai ketahap mana dalam memahami apa yang di sampaikan dalam pelajaran Qur'an Hadis. (Nuriawati & Achadi, 2023) Meski konsep yang diterapkan masih ada kaitannya dengan konsep kurikulum yang lalu. Akan tetapi yang menjadi titik pembedanya siswa lebih diberikan keleluasan untuk memperoleh ilmu yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini kurikulum merdeka belajar memberikan pola baru dalam

pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum Pendidikan tidak lagi hanya fokus membekali peserta didik tentang penguasaan ilmu pengetahuan saja, melainkan dalam kurikulum merdeka belajar ini upaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang dimaksud disini ialah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup (life skill) peserta didik. (Nuriawati & Achadi, 2023)

Implementasi kurikulum merdeka pada MAN 01 Ogan Ilir berjalan dengan baik. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan untuk mengetahui kisah-kisah atau perjalanan terdahulu nabi Muhammad, yang mana setiap perkataan, perbuatan dan tingkah laku nabi itu disandarkan kepada hadis. Hadis juga berfungsi untuk menjelaskan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, sebagai pemberi kepastian hukum atau ajaran-ajaran Islam yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an serta menjadi penjelas atau perinci terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti seorang guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang akan memfokuskan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, membangun suasana aktif bertanya kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk siswa lebih banyak berpendapat terhadap materi yang sedang dibahas. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk memperkenalkan persamaan dan perbedaan hadis, perbedaan Al-Quran dan hadis serta fungsi hadis nabi Muhammad dalam hukum Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran dan kejujuran.

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada MAN 01 Ogan Ilir. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi. Pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menggunakan evaluasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang mana evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui sampai mana peserta didik tersebut paham materi, dapat lebih berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa baik dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari serta diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

5. *Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis*

Kurikulum 2013 sampai dengan kurikulum merdeka begitu banyak perubahan yang terjadi. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi berfokus pada perolehan kompetensi tertentu bagi para siswa. Maka dari itu, kurikulum ini berisikan beberapa kompetensi serta berbagai tujuan pembelajaran yang dibuat dengan berbagai macam bentuk, sehingga hal yang dicapai bisa dilihat dalam bentuk sifat ataupun keterampilan siswa sebagai acuan keberhasilannya. Proses belajar mengajar memerlukan suatu arah supaya bisa membantu siswa dalam memahami sedikitnya level kompetensi minimal, supaya siswa bisa mengapai tujuan yang telah ditetapkan.(Sari et al., n.d.). Pembelajaran pada kurikulum 2013 mempunyai perbedaan yang membuat ciri khas tersendiri dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Bentuk kurikulum 2013 ialah pendekatan belajar yang memakai suatu pendekatan scientific serta tematik integratif, yang meluluskan siswa yang mencakup aspek sikap, pengetahuan serta keterampilan dan evaluasi yang mamakai suatu penilaian otentik.

Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter siswa. Adapun sifat ataupun tujuan dari kurikulum ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik dari kurikulum ini ialah

1. Kegiatan belajar yang berbasis projek untuk mengembangkan soft skills dan sifat sesuai dengan profil belajar Pancasila.
2. Berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi.
3. Membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal.(Sari et al., n.d.)

Adanya kurikulum merdeka bisa menjadi harapan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa. Implementasi kurikulum merdeka menjadikan sumber pembelajaran yang mematang suatu kompetensi pedagogik, sosial, dan sifat

guru. Adanya kurikulum ini menjadi harapan supaya bisa mengatasi krisis dalam kegiatan belajar.

Dengan adanya perombakan dalam kurikulum diharapkan bisa menjadi harapan untuk sekolah yang aman, inklusif serta menyenangkan. Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar harus memberikan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif sehingga dalam kegiatan belajar bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam belajar. Ada 3 konsep yang berfokus dalam kurikulum ini ialah mempunyai komitmen serta memiliki tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan, minat, serta aspirasi. Untuk kurikulum merdeka juga menerapkan yang namanya proyek penguatan Profil Pelajaran Pancasila. (Sari et al., n.d.)

Kurikulum yang diterapkan saat ini mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh pusat, namun cakupan, tingkat detail, dan jumlah kursus yang diberikan bergantung pada kemampuan dan keadaan peserta didik. (Mubarok, 2021) Akibatnya, instruktur telah menghentikan praktik sebelumnya yang secara tekun mencakup konten dalam jangka waktu yang ditentukan, yang diharapkan dapat diselesaikan tepat waktu oleh guru dan peserta didik. Saat ini, peserta didik lebih mementingkan pemahaman konsep, menyelesaikan tugas secara akurat, memperoleh nilai bagus, dan menyerap informasi secara efektif berdasarkan latar belakang mereka. Tujuan utamanya bukan untuk menyelesaikan konten, melainkan agar instruktur mengamati dan mengevaluasi kompetensi peserta didik sepanjang proses belajar mengajar.

Dari segi isi, tidak ada perubahan materi dibandingkan kurikulum sebelumnya. Namun terdapat komponen tambahan seperti pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penambahan ini didasarkan pada penilaian yang diberikan baik oleh guru maupun teman sejawat. Individu tersebut adalah seorang pelajar. Perbedaan utama antara Kurikulum K-2013 dan Kurikulum 2020 terletak pada peningkatan fleksibilitas kurikulum yang ada saat ini. Tidak seperti pendahulunya, kurikulum baru ini tidak mewajibkan penyelesaian materi pengajaran dan malah memasukkan evaluasi awal untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dengan cara ini, akan terlihat jelas materi spesifik apa yang dibutuhkan, dan instruktur akan menyusun materi yang diperlukan secara mandiri. (Hasanah &

Nelwati, 2023)

Muatan yang digunakan pada Kurikulum Merdeka tetap tidak berubah dari Kurikulum 2013, karena tidak ada perubahan materi hanya saja lebih naik setingkat materinya. Ini hanya formalitas prosedural. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mendorong perolehan informasi peserta didik sesuai dengan bakat atau kapasitas mereka sendiri. Ini adalah tahap ketika instruktur berkonsentrasi untuk mengakrabkan diri dengan kepribadian, hobi, dan kemampuan masing-masing peserta didik, dan kemudian mengatasi kebutuhan, kelemahan, dan tantangan individual yang dihadapi di seluruh kelas.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka pada MAN 01 Ogan Ilir berjalan dengan baik. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan untuk mengetahui kisah-kisah atau perjalanan terdahulu nabi Muhammad, yang mana setiap perkataan, perbuatan dan tingkah laku nabi itu disandarkan kepada hadis. Hadis juga berfungsi untuk menjelaskan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, sebagai pemberi kepastian hukum atau ajaran-ajaran Islam yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an serta menjadi penjelas atau perinci terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti seorang guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang akan memfokuskan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, membangun suasana aktif bertanya kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk siswa lebih banyak berpendapat terhadap materi yang sedang dibahas. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk memperkenalkan persamaan dan perbedaan hadis, perbedaan Al-Quran dan hadis serta fungsi hadis nabi Muhammad dalam hukum Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran dan kejujuran.

Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada MAN 01 Ogan Ilir. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk evaluasi. Pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menggunakan evaluasi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang

mana evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui sampai mana peserta didik tersebut paham materi, dapat lebih berfokus pada pengembangan karakter dan potensi siswa baik dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari serta diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afizah, A., & Achadi, M. W. (2024). *"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts N Sleman"*. 09.
- Ainy, Farhany Zahra Qurrata dan Anne Effane. (2023). *"Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum"*. Karimah Tauhid, Volume 2 Nomor 1. e-ISSN 2963-590X. (2023). 2.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). *"Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan"*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Hasanah, U., & Nelwati, S. (2023). *"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits: Studi Kasus MTsN 6 Dan MAN 2 Kota Padang"*. 5(4).
- Majid, H. T., Revanza, M. I., & Faridah, E. S. (2024). *"Telaah Kurikulum Merdeka Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur Jakarta"*. 3.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar"*. 1.
- Mubarok, R. (2021). *"Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural"*.
- Nuriawati, N., & Achadi, Muh. W. (2023). *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Sleman Yogyakarta"*. Jurnal Pendidikan Sultan Agung, 3(2), 144. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.144-152>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (n.d.). *"Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka"*.

